

Proposal Hibah Skala Kecil
RIT-CEPF Wallacea Biodiversity Hotspot

Informasi Organisasi
Nama Organisasi: Perkumpulan SAMPIRI – Kepulauan Sangihe
Kategori Organisasi: [√] LSM/NGO Lingkungan Hidup/Konservasi
Nama Penanggung Jawab Organisasi: Samsared B. Barahama
Nama Koordinator Proyek: Denisius N. Piara
Alamat Email Organisasi: perkumpulan.sampiri.sangihe@gmail.com
Alamat Organisasi : Kampung Manumpitaeng Kecamatan Manganitu Kabupaten Kepulauan Sangihe Propinsi Sulawesi Utara
No Telepon Organisasi : 0813 5608 7477
Website Organisasi (jika ada) :
Jumlah Staf tetap: a. Laki-laki : 4 orang b. Perempuan : 1 orang
Akte Pendirian Organisasi (<i>lengkapi dengan copy 1 rangkap</i>): Nomor 12 Tanggal 26 Agustus 2015

Sejarah, Visi dan misi Organisasi : *(memberikan penjelasan singkat tentang sejarah dan misi organisasi anda, termasuk pengalaman yang relevan dengan proyek yang diusulkan, maksimal 200 kata)*

Sebelum berbentuk perkumpulan, kelembagaan “Sampiri” berbentuk Yayasan. Dinamika organisasi dan perkembangan kehidupan berbangsa dan bernegara pada akhirnya menuntut perlu dilakukan perubahan bentuk kelembagaan untuk menjamin eksistensi lembaga dalam mewujudkan tujuan dan cita-cita pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup di kepulauan Sangihe sebagai bentuk tanggung jawab kita kepada Sang Pencipta. Perkumpulan Sampiri didirikan pada hari Senin tanggal 24 Agustus 2015 dan berkedudukan di Kepulauan Sangihe.

Perkumpulan Sampiri didirikan dengan visi: sumber daya alam dan lingkungan hidup tetap lestari, terhindar dari kepunahan, memberikan jasa lingkungan secara berkesinambungan bagi kehidupan manusia dan keragaman hayati lainnya.

Perkumpulan Sampiri mengemban misi antara lain:

- a. menyiapkan data dan informasi tentang keragaman hayati dan lingkungan hidup kepulauan Sangihe.
- b. melaksanakan kegiatan pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup.
- c. membina dan mengembangkan anggota untuk berperan aktif dalam mewujudkan sumber daya alam dan lingkungan hidup yang lestari.
- d. memberdayakan masyarakat secara partisipatif mewujudkan sumber daya alam dan lingkungan hidup yang lestari.
- e. menyalurkan aspirasi masyarakat dalam rangka pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup.
- f. mendukung pemerintah dan masyarakat dalam upaya perlindungan dan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup secara berkesinambungan.
- g. melakukan penguatan kelembagaan melalui pengembangan kapasitas lembaga.
- h. menyebarluaskan informasi tentang keragaman hayati kepada publik.
- i. membangun kerjasama kemitraan dengan berbagai pihak yang memiliki visi yang sama.

Penilaian Kelayakan

Dana CEPF hanya digunakan untuk jenis organisasi dan kegiatan tertentu. Informasi lebih lanjut dapat dilihat di www.wallacea.org atau mengirimkan email ke hibah.wallacea@burung.org, atau menghubungi Rini Suryani (Grant Management Officer) di 0811 1975 836.

Apakah organisasi anda berada di bawah kendali/bertanggung kepada/dibiayai oleh pemerintah?

Tidak

Apakah aktivitas di dalam proyek ini termasuk melakukan pembelian tanah?

Tidak

Apakah aktivitas dalam proyek ini akan melibatkan pemindahan atau perubahan atas suatu objek atau bangunan yang bernilai budaya (termasuk benda bergerak dan tidak bergerak, situs, struktur, dan lanskap yang mengandung nilai arkeologi, paleontologi, sejarah, arsitektur, agama, estetika, atau nilai budaya lainnya)?

Tidak

Apakah proyek ini akan melibatkan pemindahan penduduk atau aktivitas lain yang termasuk dalam kategori pemindahan paksa?

Tidak

Penjelasan Proyek
<p>Judul Proyek : Pelestarian Hutan Lindung Sahendarumang untuk Konservasi Jenis Terancam Punah dan Jasa-jasa Lingkungan yang Vital</p>
<p>Lokasi Proyek :</p> <p>a. Negara : Indonesia</p> <p>b. Provinsi : Sulawesi Utara</p> <p>c. KBA : Sahendaruman</p> <p>d. Kabupaten : Kepulauan Sangihe</p> <p>e. Kampung : Malamenggu, Bukide dan Pelelengen</p> <p>Alasan pemilihan 3 kampung tersebut sebagai lokasi kegiatan adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. wilayah kampung yang dipilih berada dalam kawasan Hutan Lindung Sahendarumang. 2. masyarakat kampung memiliki akses langsung dalam kegiatan pembukaan lahan hutan untuk kegiatan pertanian. 3. wilayah kampung ini merupakan daerah penyanggah antara kawasan hutan dengan kampung-kampung dibawahnya. 4. wilayah kampung berfungsi sebagai daerah tangkapan air, yang mensuplay air ke banyak sungai di pegunungan Sahendarumang. 5. kampung belum memiliki kesepakatan pelestarian alam kampung.
<p>Durasi Proyek : <i>(tuliskan jangka waktu perkiraan proyek anda)</i> 10 bulan</p>
<p>Arahan Strategis dari Profil Ekosistem Wallacea CEPF:</p> <p>[] 1. Tindakan untuk mengatasi ancaman yang spesifik bagi spesies prioritas</p> <p>[√] 2. Meningkatkan pengelolaan kawasan (KBA) yang dilindungi maupun yang tidak dilindungi</p> <p>[] 3. Mendukung pengelolaan sumberdaya alam berkelanjutan yang dilakukan oleh masyarakat di kawasan dan koridor prioritas</p> <p>[] 4. Memperkuat aksi berbasis masyarakat untuk melindungi spesies dan kawasan laut</p> <p>[] 5. Melibatkan sektor swasta sebagai peserta aktif dalam konservasi kawasan dan koridor prioritas, di bentang alam produktif, dan di seluruh Wallacea</p> <p>[] 6. Meningkatkan kapasitas masyarakat sipil untuk aksi konservasi yang efektif di Wallacea</p>
<p>Jumlah Dana yang Diusulkan: <i>(masukkan jumlah dana yang dimintakan kepada CEPF dalam USD, dengan nilai tukar Rp 13,000 /USD)</i> \$19.199</p>
<p>Total Dana Proyek: Rp 259.581.500,-</p>
<p>Anggaran Proyek : <i>(memberikan rincian anggaran yang diusulkan, terlampir dalam format excel)</i></p>

Aspek Kerangka Pengaman

Jika jawaban untuk salah satu atau lebih dari pertanyaan-pertanyaan berikut adalah Ya, sebutkan dampak potensial yang akan muncul dan cara menghindari atau mengurangi nya. RIT dapat meminta pemohon untuk memberikan informasi tambahan dan dokumentasi proyek jika proyek tersebut memiliki potensi untuk memicu Kerangka Pengaman (*Safeguards*).

Untuk informasi lebih lanjut tentang aspek Kerangka Pengaman, silakan email hibah.wallacea@burung.org atau hubungi Rini Suryani (Grant Management Officer) di 0811 1975 836

Aspek Lingkungan

Apakah proyek yang diusulkan melibatkan kegiatan yang mungkin memiliki dampak buruk terhadap lingkungan?

Iya

Tidak

Keterangan - Berikan penjelasan mengenai dampak terhadap lingkungan dan mitigasinya jika jawaban pertanyaan di atas adalah Ya.

Aspek Sosial

Apakah proyek yang diusulkan melibatkan kegiatan yang cenderung memiliki dampak buruk/negatif pada masyarakat lokal ?

Ya

Tidak

Keterangan - Berikan penjelasan mengenai dampak sosial dan mitigasinya jika jawaban pertanyaan di atas adalah Ya.

Proposal

Bagian ini adalah untuk memberikan gambaran dari konsep proyek, dan harus menyertakan setidaknya informasi sebagai berikut:

A. Alasan proyek - *Menjelaskan alasan bagi aksi konservasi (karena adanya ancaman dan / atau peluang) yang ingin dilakukan dan apa yang akan terjadi jika proyek ini tidak dilaksanakan, maksimal 150 kata.*

Hutan Sahendarumang telah ditetapkan sebagai salah satu kawasan Hutan Lindung di Kepulauan Sangihe. Data tahun 2005, menunjukkan luas hutan alam di Sahendarumang tersisa 350 ha. Sampai saat ini belum ada informasi tentang luas hutan Sahendarumang. Namun secara kasat mata, masih terlihat kegiatan pembukaan hutan untuk lahan pertanian. Kegiatan ini mengindikasikan bahwa luasan hutan alam di Pegunungan Sahendarumang (hutan lindung) semakin berkurang.

Selain menjaga keseimbangan lingkungan, iklim dan memberikan jasa lingkungan lainnya bagi kehidupan masyarakat di Kepulauan Sangihe, keberadaan Hutan Lindung Sahendarumang menjadi “rumah” dan “restaurant” terutama bagi 6 jenis burung khas Sangihe yaitu *Otus collari*, *Aethopyga duyvenbodei*, *Loriculus catamene*, *colluricincla sanghirensis*, *Eutrichomyias rowleyi* dan *Zosterops nehrkorni*. Hutan Sahendarumang menjadi satu-satunya habitat bagi 3 jenis burung terancam punah secara global (kategori kritis) yaitu *colluricincla sanghirensis*, *Eutrichomyias rowleyi* dan *Zosterops nehrkorni*.

Perburuan (dalam skala yang sangat kecil) masih menjadi ancaman bagi burung dan satwa yang hidup dalam kawasan hutan Sahendarumang. Namun, ancaman terbesarnya adalah luasan hutan yang semakin sempit, akibat pembukaan lahan pertanian dan perluasan pemukiman.

Aksi konservasi yang dilakukan diawal tahun 2000-an, mendapat penolakan dari warga masyarakat penduduk kampung disekitar hutan Sahendarumang. Penolakan tersebut dilatarbelakangi oleh proses penetapan tapal batas Hutan Lindung yang dilakukan oleh pemerintah, tidak melibatkan masyarakat. Sehingga masyarakat marah dan tidak menerima penetapan batas tersebut. Walaupun sempat ditolak, pada akhirnya secara perlahan-lahan masyarakat menerima aksi konservasi yang dilakukan karena bermanfaat bagi kehidupan mereka.

Pendekatan partisipatif adalah salah satu jurus jitu “menjinakan” warga yang “takut” lahannya dijadikan kawasan lindung. Pengelolaan lingkungan kampung secara partisipatif dan ramah lingkungan pun menjadi solusi atas penolakan terhadap kawasan Hutan Lindung.

Proyek Pelestarian Hutan Lindung Sahendarumang merupakan salah satu strategi dalam rangka mengupayakan perlindungan dan pengelolaan hutan Sahendarumang yang dilakukan masyarakat secara partisipatif.

B. Adakah dampak dari pelaksanaan proyek ini bagi:

- a. Jenis-jenis prioritas yang terdapat di dalam KBA
- b. Pengelolaan KBA yang lebih baik
- c. Masyarakat di sekitar KBA dan stakeholder terkait lainnya
(jelaskan untuk masing-masing huruf tidak lebih dari 50 kata)

Proyek ini diberi judul Pelestarian Hutan Lindung Sahendarumang. Didalam kawasan hutan lindung Sahendrumang terdapat jenis-jenis prioritas yang terancam punah secara global (dalam kategori kritis). Dengan melestarikan habitatnya, maka dapat menjamin keberlangsungan hidup jenis-jenis prioritas tersebut. Proyek ini juga akan memberikan kontribusi dalam mengubah sikap dan perilaku masyarakat yakni terus mengingatkan masyarakat agar tidak melakukan perburuan dalam skala besar maupun kecil.

Kampung yang dipilih sebagai lokasi proyek ini merupakan bagian dari KBA Sahendarumang. Untuk melakukan pembenahan dan perbaikan pengelolaan untuk KBA Sahendarumang yang relatif luas dan terdiri dari banyak kampung, memerlukan waktu dan sumber daya yang banyak. Oleh karena itu, bagian kecil dari kawasan hutan lindung Sahendarumang yang tersentuh dengan proyek ini, akan dibuat sedemikian rupa sehingga menjadi “lokasi percontohan dan pembelajaran” bagi kampung lain disekitar Sahendarumang. Proyek akan memberikan visualisasi ruang kampung melalui kegiatan pemetaan partisipatif, dan coba mengarahkan masyarakat untuk melihat kawasan-kawasan yang dapat dikelola masyarakat dan mana kawasan yang harus dijaga dan dilindungi. Masyarakat juga akan diajak untuk memberikan ide-ide dalam pengelolaan kampung, yang akan didokumentasikan dalam bentuk dokumen.

Proyek berusaha memberikan kontribusi bagi peningkatan pengetahuan masyarakat di kampung terpilih mengenai pentingnya pelestarian lingkungan, mempengaruhi pengambilan keputusan dan pembuatan kebijakan pemerintah kampung dan lembaga di kampung terutama ketika terlahir inisiatif untuk membangun Kesepakatan bersama tentang pengelolaan lingkungan alam kampung. Proyek akan mendorong lahirnya peraturan kampung, yang akan menjadi payung hukum di kampung dalam melestarikan lingkungan alam kampung. Proyek juga akan mengintervensi/mengadvokasi kebijakan, program dan kegiatan stakeholder lain baik di dalam kampung maupun dari luar kampung. Misalnya kebijakan program dari pemerintah kabupaten untuk perluasan lahan pertanian; proyek akan memberikan masukan agar program tersebut tidak dilakukan di dalam kawasan hutan lindung.

C. Tujuan Proyek: - Menjelaskan tujuan akhir yang ingin dicapai oleh proyek ini. (max 50 kata)
Menciptakan pengelolaan kampung yang mendukung pelestarian kawasan hutan lindung Sahendarumang dan keragaman hayati didalamnya.

D. Keluaran proyek:

1. Pemerintah, tokoh agama, dan masyarakat memahami pentingnya pelestarian kawasan hutan lindung dan terjadi perubahan perilaku.
2. Adanya Tata Kelola Ruang Kampung dan rencana implementasi yang mendukung pelestarian Hutan Lindung Sahendrumang dan Keragaman Hayati lokal.
3. Pemerintah dan Masyarakat menyetujui dan melaksanakan Tata Kelola Ruang Kampung.

E. Aktivitas Proyek:

<p>Keluaran 1. Pemerintah, tokoh agama, dan masyarakat memahami pentingnya pelestarian kawasan hutan lindung dan terjadi perubahan perilaku.</p>	<p>Aktivitas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.1 Sosialisasi awal proyek di pemerintah kabupaten dan kecamatan. 1.2 Sosialisasi awal proyek di kampung. 1.3 Lokalatih pendalaman konservasi kepada Tokoh Agama. 1.4 Pembuatan dan distribusi material kampanye penyadartahuan.
<p>Keluaran 2. Adanya Tata Kelola Ruang Kampung dan rencana implementasi yang mendukung pelestarian Hutan Lindung Sahendrumang dan Keragaman Hayati lokal.</p>	<p>Aktivitas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 2.1 Pertemuan kampung membahas tentang pelaksanaan pemetaan partisipatif kampung. 2.2 Pemetaan Partisipatif 2.3 Pengolahan data 2.4 Pembahasan hasil pemetaan bersama Tim Pemetaan. 2.5 FGD Perumusan Tata Kelola Ruang Kampung. 2.6 Musyawarah Kampung membahas hasil FGD.
<p>Keluaran 3. Pemerintah dan Masyarakat menyetujui dan melaksanakan Tata Kelola Ruang Kampung.</p>	<p>Aktivitas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 3.1 Pembahasan Peraturan Kampung Tentang Tata Kelola Ruang Kampung. 3.2 Konsultasi Peraturan Kampung ke Bagian Hukum Pememerintah Kabupaten. 3.3 Penetapan Peraturan Kampung oleh pemerintah Kampung bersama Majelis Tua-Tua Kampung. 3.4 Pelembagaan inisiatif Pengelolaan Alam Kampung yang berkelanjutan.

Kaitan dengan Strategi Investasi CEPF- Terangkan kaitan antara *proyek Anda dengan strategi investasi CEPF yang disajikan dalam Profil Ekosistem Wallacea? Jawaban hendaknya mengulas kaitan dengan arahan strategis di dalam profil ekosistem wallacea.*

Arahan Strategis CEPF	Prioritas Investasi CEPF	Kaitan Proyek dengan Strategi Investasi CEPF
2. Meningkatkan pengelolaan kawasan (KBA) baik yang dilindungi maupun yang tidak dilindungi	2.1 Memfasilitasi kerjasama yang efektif antara organisasi masyarakat sipil, masyarakat lokal dan masyarakat adat, dan unit pengelola kawasan untuk meningkatkan perencanaan dan pengelolaan kawasan konservasi	Perencanaan partisipatif yang dimulai dengan pembuatan peta ruang kampung dan penataan ruang, sehingga masyarakat dan pemerintah dapat melihat potret kampung dan selanjutnya dibangun perencanaan pengelolaan kawasan konservasi.
	2.3 Mendukung survei, penelitian, dan kampanye penyadartahuan untuk mendukung terbentuknya kawasan konservasi baru atau pengelolaan yang lebih baik untuk KBA yang tidak dilindungi	Masyarakat dan pemerintah lokal perlu diingatkan lagi tentang kekayaan hayati yang mereka miliki termasuk burung khas Sangihe yang hidup dikawasan Sahendarumang. Sehingga ada kesadaran dan kemauan untuk mengelola kawasan Sahendarumang yang berada dalam wilayah kampung.

Mitra Kerja dalam Proyek / Stakeholders – tuliskan setiap mitra yang akan terlibat langsung dalam pelaksanaan proyek ini serta para pihak (stakeholder) yang akan berperan penting. Proyek yang dirancang untuk bersinergi dengan program sejenis dari pemerintah dan atau lembaga lain berpotensi menghasilkan dampak yang lebih nyata.

Nama Mitra Kerja	Peran Mitra dalam Proyek ini
Pemerintah dan masyarakat kampung	<ul style="list-style-type: none"> - Merumuskan kebijakan pelestarian di tingkat kampung. - Melaksanakan aksi nyata yang mendukung konservasi.
Organisasi Keagamaan	Menjadi peserta pelatihan sekaligus akan menjadi pelaksana dan mereplikasikan program penyadartahuan.
Pemerintah Daerah	Mengkaji peraturan kampung, memberikan dukungan bagi proyek.
Burung Indonesia	Memberikan arah pelaksanaan proyek
Media (RRI, Sasahara, dsb)	Membantu publikasi informasi tentang pelaksanaan dan hasil-hasil proyek.

Pengarusutamaan Gender dan Inklusi Sosial – *Bagaimana peranan laki-laki dan perempuan dalam kegiatan yang diusulkan (dengan memfokuskan pada kebutuhan perempuan). Bagaimana strategi anda agar kegiatan ini dapat dinikmati oleh semua kelompok dalam masyarakat, termasuk kelompok yang marginal.*

Proyek ini akan melibatkan laki-laki dan perempuan. Strateginya adalah melakukan pertemuan dikampung yang melibatkan laki-laki dan perempuan; melakukan percakapan dengan kelompok-kelompok petani, nelayan, pemuda dan pemerintah kampung.

Keberlanjutan Jangka panjang - *Jelaskan bagaimana strategi anda agar bagian-bagian dari proyek ini atau hasil-hasilnya dapat dilanjutkan atau direplikasi di luar rancangan proyek asal.*

Agar program ini berkelanjutan, maka strategi yang akan dilakukan adalah:

1. Merumuskan kesepakatan dan peraturan terkait pelestarian keragaman hayati kampung serta tata kelola ruang kampung yang berisi inisiatif-inisiatif pelestarian sumber daya alam, yang selanjutnya dapat ditindaklanjuti oleh kampung dengan memasukan inisiatif-inisiatif aksi pelestarian ke dalam rencana pembangun kampung.
2. Membangun jaringan dengan LSM lokal, kelompok masyarakat kampung dan pemerintah kampung.
3. Menyiapkan kelembagaan kampung yang dapat mendampingi pelestarian hasil-hasil proyek